

Penggunaan Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Novi Fadhia ¹, Dian Ayu Ningsih ^{2*}

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

dianayu01@gmail.com

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Akuntansi merupakan hal yang penting untuk kegiatan sehari-hari untuk mengawasi, mengontrol dan merencanakan keuangan. Namun masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) di Medan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuisioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan sekunder. Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Medan Timur sebanyak 30 pelaku UMKM. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya pelaku UMKM di Kecamatan Medan Timur masih belum memahami dan mengetahui akuntansi. Dari 30 pelaku UMKM hanya beberapa yang memahami secara sederhana tentang akuntansi dan lebih banyak yang tidak memahami akuntansi sama sekali. Para pelaku UMKM lebih mengutamakan pengalaman mereka dibandingkan harus mempelajari akuntansi.

ABSTRACT (In English)

Accounting is important for daily activities to monitor, control and plan finances. However, there are still many Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) who do not understand accounting. This study aims to determine the Application of Accounting in Small, Micro and Medium Enterprises (MSMEs) in East Medan. This research is a descriptive qualitative research with data collection conducted through interviews and questionnaires. Data collection techniques carried out by researchers are natural settings (natural conditions), primary and secondary data sources. The object of this study were 30 MSME actors in Medan Timur District. The results of this study are that MSME actors in East Medan District still do not understand and know accounting. Of the 30 MSME actors, only a few understood accounting simply and more did not understand accounting at all. MSME actors prioritize their experience rather than having to study accounting.

Kata Kunci :

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Akuntansi

Keywords :

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Accounting

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara. Kawasan UMKM dalam kehidupan sehari-hari berperan dalam membuat posisi lapangan kerja, memberdayakan pengembangan keuangan dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui bisnis. Peningkatan UMKM ini berlaku untuk diselesaikan di Indonesia mengingat struktur bisnis yang telah tercipta di Indonesia yang telah didirikan atas kehadiran usaha kecil dan menengah. Akuntansi UMKM adalah akuntansi yang dilakukan oleh UMKM, yang terkait dengan standar

akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah. Akuntansi UMKM sangat membantu dalam upaya UMKM untuk naik peringkat.

UMKM memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. UMKM mempunyai peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan menciptakan pasar yang seimbang. Terlebih lagi, bisnis UMKM menciptakan persaingan dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Sebagai pemerataan tingkat ekonomi masyarakat kecil, UMKM berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian nasional karena letaknya di tempat yang berbeda. UMKM bahkan menjangkau pelosok sehingga masyarakat tidak perlu pergi ke kota untuk mencari nafkah. Pengentasan kemiskinan UMKM ini berperan dalam pengentasan kemiskinan karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi. Pemberlakuan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) memberikan peluang kepada pelaku usaha agar bisa bersaing dan mengembangkan UMKM secara berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan produk berdaya saing tinggi serta mempunyai manajemen yang tangguh dan berkualitas (Asean-indonesia, 2020)(Syukrina, V., & Janrosl, E 2018). Salah satu tolak ukur keberhasilan dan kesuksesan usaha adalah bagaimana usaha tersebut bertahan dalam persaingan (Ardila, I & Christiana, I, 2020).

Keterbatasan yang menghalangi UMKM ini dalam menerapkan akuntansi adalah latar belakang pendidikan, pelatihan akuntansi belum pernah diadakan dan penggunaan akuntansi yang dianggap tidak diperlukan. Dampak yang terjadi apabila UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan maka akan sulit untuk mengembangkan suatu usaha, sekecil apapun usaha hendaknya dilakukan penyusunan laporan keuangan yang baik, hal ini berguna untuk menghitung besarnya rugi dan laba pada usaha tersebut, sehingga pelaku usaha dapat melakukan langkah yang tepat untuk mengembangkan usahanya. Kerugian yang terjadi seperti tidak mengetahui dan rugi usaha, bisnis sulit berkembang dan tidak mengetahui aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara pada Juni 2022 dengan beberapa pelaku UMKM di sekitar daerah kecamatan Medan Timur yaitu UMKM belum memiliki laporan keuangan sama sekali dan tidak melakukan pembukuan akuntansi, dan ada juga pelaku UMKM yang sudah melakukan pembukuan akuntansi namun belum seperti pencatatan UMKM. Dari hasil survei yang peneliti lakukan, masih banyak pelaku UMKM di Medan Timur yang belum mencatat keuangan. Pencatatan transaksi adalah bentuk pembukuan baik secara manual maupun digital atas segala aktivitas keuangan tersebut. Tidak melakukan pencatatan akan mempengaruhi peningkatan bisnis, karena sulit bagi mereka untuk mendapatkan kredit atau pinjaman karena kerangka pembukuan yang tidak jelas, karena membutuhkan investasi yang lama untuk mengumpulkan bukti yang menunjukkan bahwa bisnis mereka baik dalam keuangan untuk diberikan kredit. Apalagi mereka membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnis mereka dalam mempertahankan bisnis mereka. UMKM perlu menangani secara positif dan bijaksana serta memahami dengan baik permasalahan dalam pembukuan atau pencatatan dan melakukan penilaian terhadap pesaing agar usaha yang dijalankan lebih berkembang.

Fenomena yang ditemukan terjadi pada masyarakat banyak UMKM di Medan Timur belum melakukan pencatatan akuntansi seperti standarisasi akuntansi. Sehingga banyak pelaku UMKM terjadi selisih antara pemasukan dan pengeluarannya. Padahal, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Pasal 49 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menetapkan bahwa “Dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 48, Pedagang harus menjalankan usahanya sesuai dengan izin usaha, mematuhi peraturan izin usaha, menyiapkan rekening usaha dan menjalankan usaha dalam waktu tertentu setelah izin usaha diberikan. sesuai dengan hukum dan peraturan. Penjelesannya yang dimaksud dengan “pembukuan kegiatan usaha” adalah termasuk laporan keuangan yang memisahkan antara harta usaha dan harta bukan usaha. Meskipun peraturan pembukuan kegiatan usaha tersebut telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pembukuannya sesuai standar akuntansi.

LANDASAN TEORITIS

UMKM merupakan salah satu pengelola finansial yang kehadirannya memperbaiki perekonomian, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, dengan meningkatnya krisis ekonomi, bidang UMKM telah menjadi jawaban yang sesuai dengan kebutuhan, terutama untuk individu kecil atau warga biasa. Dengan kinerja yang semakin meningkat maka perkembangan UMKM akan semakin baik, sehingga UMKM benar-benar menjadi salah satu solusi permasalahan ekonomi Indonesia. Namun masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa pencatatan pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Pelaku UMKM merasa perusahaannya berjalan normal, namun sebenarnya tidak ada perkembangan di perusahaan UMKM tersebut. Banyak pelaku UMKM yang belum

melakukan pencatatan, sehingga akan menyulitkan pelaku UMKM untuk mengatur keuangan. Akibatnya bisa mengalami kerugian dalam menjalankan UMKM. Pelaku belum mencatat hasil UMKM disebabkan kurangnya pemahaman tentang pencatatan UMKM, dengan adanya pencatatan akan mempermudah pelaku dalam mengelola keuangan. (Yolanda, Surya, & Zarefar, 2020) menyatakan bahwa akibat dari tidak menggunakan pengelolaan keuangan yang baik mungkin tidak akan terlihat dengan jelas, akan tetapi tanpa menggunakan akuntansi dalam menjalankan usaha maka usaha yang diharapkan sukses dapat menjadi gagal.

Akuntansi adalah ukuran penting dari kinerja bisnis. Informasi yang diberikan oleh akuntansi sangat membantu dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan manajemen perusahaan. Informasi ini memungkinkan operator UMKM untuk mengidentifikasi dan memprediksi area masalah potensial dan mengambil tindakan korektif secara tepat waktu. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Karena itu, sangat penting bagi pemilik bisnis untuk mengetahui cara membaca dan menginterpretasikan informasi akuntansi.

Data pembukuan berdampak pada pencapaian bisnis, termasuk bagi UMKM. Data pembukuan sebagai laporan keuangan dapat digunakan sebagai modal penting bagi UMKM untuk menentukan pilihan dalam mengawasi perusahaan swasta, mengingat pilihan untuk peningkatan pasar, kemajuan biaya, dan sebanding dengan otoritas publik dan bank. Data pembukuan sangat membantu UMKM, khususnya untuk mengetahui kondisi usaha dan membantu mendapatkan kredit di muka. UMKM juga dibantu dalam menghitung jumlah untung dan rugi. Jika tidak ada laporan keuangan, maka akan sulit untuk menentukan harga produksi dan mengetahui besaran untung rugi. Menurut Dahrani, (Dahrani et al., 2022). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) umumnya memberikan potensi sangat besar dalam mengembangkan perekonomian suatu negara. UMKM sebagai salah satu pilar dan pondasi perekonomian Negara dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dari kalangan bawah dan menengah bahkan Produk Domestik Bruto (PDB) melalui optimalisasi pendapatan dari sektor pajak (cukai). Keberadaan UMKM sebagai mitra strategis dalam kegiatan perekonomian Negara, bukan sebagai anak dari perusahaan atau cabang perusahaan, tetapi sebagai perusahaan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang.UMKM merupakan sebuah kegiatan bisnis yang bergerak diberbagai bidang usaha dan bersentuhan secara langsung dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deksriptif, dengan jumlah populasi 30 orang di Kecamatan Medan Timur. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitay dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah natural seting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dengan peninjauan langsung pada objek penelitian agar mendapatkan informasi dengan teknik pengumpulan data observasi, Angket (Kuesioner) dan Metode Interview (Wawancara) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana UMKM menggunakan Akuntansi. Sehingga untuk mendeskripsikan diperoleh dari hasil jawaban para pelaku UMKM dalam bentuk kuesioner. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu berupa pertanyaan dan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tanpa membuat prediksi atau mencari pemecahan masalah yang dalam objek tersebut. Penelitian ini adalah Penerapan UMKM tentang Akuntansi di Kecamatan Medan Timur.

Analisa jawaban Kuesioner Penerapan Akuntansi Pada UMKM

Tabel 1 Mengumpulkan Bukti Transaksi

No	Kriteria	Jumlah(Orang	Persentase (%)
1	YA	8	27%
2	TIDAK	22	73%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam mengumpulkan bukti transaksi menyatakan YA sebanyak 27% sedangkan menyatakan TIDAK sebesar 73%.

Tabel 2 Melakukan Pencatatan Transaksi

No	Kriteria	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	YA	2	7%
2	TIDAK	28	93%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan menyatakan 7% menjawab YA dan yang menyatakan TIDAK 93%.

Tabel 3 Pencatatan dalam bentuk jurnal

No	Kriteria	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	YA	0	0%
2	TIDAK	30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam membuat pencatatan dalam bentuk jurnal menyatakan YA sebanyak 0% dan yang menyatakan TIDAK sebanyak 100%. Argumen para pelaku UMKM tentang hal ini yaitu mereka mengatakan tidak penting dan selain itu mereka tidak mengerti sama sekali dan tidak paham tentang bagaimana cara membuat jurnal tersebut.

Tabel 4 Membuat Buku Besar

No	Kriteria	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	YA	0	0%
2	TIDAK	30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam membuat buku besar menyatakan YA sebesar 0% dan menyatakan TIDAK sebesar 100%.

Tabel 5 Membuat Laporan Keuangan

No	Kriteria	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	YA	0	0%
2	TIDAK	30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan menyatakan 0% menjawab YA dan 100% menjawab TIDAK.

Tabel 6 Memiliki Kemampuan Dasar Akuntansi

No	Kriteria	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	YA	2	7%
2	TIDAK	28	93%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM yang memiliki kemampuan dasar akuntansi yang mengatakan YA sebesar 7% sedangkan yang TIDAK sebesar 93%.

Tabel 7 Antara Kepentingan Usaha Dengan Uang Pribadi

No	Kriteria	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	YA	8	27%

2	TIDAK	22	73%
---	-------	----	-----

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam membedakan antara kepentingan usahadan pribadi 27% yang menyatakan YA dan 73% yang menyatakan TIDAK.

Tabel 8 Mendapatkan Sosialisasi Pelatihan Tentang Akuntansi

No	Kriteria	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	YA	0	0%
2	TIDAK	30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Tabel 8 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam mendapatkan sosialisasi atau pelatihan tentang UMKM 0% yang menyatakan YA dan 100% yang menyatakan TIDAK.

Tabel 9 Membuat Catatan Usaha

No	Kriteria	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	YA	7	23%
2	TIDAK	23	77%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Tabel 9 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM dalam membuat catatan usahanya menyatakan 23% mengatakan YA dan 77% mengatakan TIDAK.

Tabel 10 Mengalami Kesulitan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

No	Kriteria	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1	YA	30	100%
2	TIDAK	0	0%

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Tabel 10 menunjukkan bahwa para pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan menyatakan YA sebesar 100% dan menyatakn TIDAK sebesar 0%.

Analisis Data

1. Mengumpulkan Bukti Transaksi

Dari hasil kuisioner yang menjawab YA sebanyak 8 orang dan yang menjawab Tidak sebanyak 22 orang. Para pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka tidak perlu untuk mengumpulkan bukti transaksi dikarenakan tidak terlalu penting untuk usaha mereka. Dilihat yang menjawab YA dari tingkat Pendidikan SLTA dan Akademik/Pergruan Tinggi. Alasannya mereka menjawab YA supaya mempermudah menghitung transaksi usaha mereka, agar mengetahui dengan jelas hasil usaha setiap harinya. Sedangkan yang menjawab TIDAK rata-rata menganggap tidak perlu mengumpulkan bukti transaksi karena mereka cukup menghitung penghasilan saja dan tidak sempat untuk mengumpulkan.

2. Melakukan Pencatatan Transaksi

Dari hasil kuisioner UMKM dalam hal ini 2 orang menyatakan YA mengatakan bahwa mereka melakukan pencatatan transaksi biasa saja dan secara sederhana. Dan 28 orang menyatakan TIDAK mereka berpendapat bahwa melakukan pencatatan transaksi tidak sangat penting dalam menjalankan usahanya, alasan utama mereka yaitu bahwa usaha mereka tidaklah besar jadi tidak perlu melakukan pencatatan transaksi.

3. Pencatatan dalam Bentuk Jurnal

Dari hasil kuisioner pelaku UMKM tentang pertanyaan pencatatan dalam bentuk jurnal para pelaku UMKM berargumen tentang hal ini yaitu mereka menjawab TIDAK dan mengatakan tidak mengerti sama sekali apa itu pencatatan dalam bentuk jurnal, seperti apa bentuknya dan tidak pernah mendengar tentang pencatatan jurnal.

4. Membuat Buku Besar

Dari hasil kuisioner tidak ada yang menjawab YA dan 30 orang menjawab TIDAK dan argumen para pelaku yang mengatakan TIDAK mereka mengatakan tidak mengerti sama sekali apa akuntansi itu dan tidak pernah mendengar sebelumnya. Untuk yang mengerti akuntansi mereka juga tidak membuat buku besar karena tidak mau ribet.

5. Membuat Laporan Keuangan

Dari hasil kuisioner para pelaku UMKM mengatakan bahwa mereka tidak mengerti sama sekali tentang laporan keuangan dan cara membuat laporan keuangan dan tidak pernah mendengar tentang laporan keuangan tersebut. Dan bagi yang mengerti mereka juga tidak membuat laporan keuangan.

6. Memiliki Kemampuan Dasar Akuntansi

Dari hasil kuisioner pelaku UMKM yang menjawab YA sebanyak 2 orang dan yang menjawab Tidak sebanyak 28 orang. Argumen para pelaku yang menjawab YA mereka mengatakan bahwa mereka mengerti dasar-dasar akuntansi akan tetapi mereka tidak menggunakan dalam menjalankan usahanya dengan alasan hanya untuk usaha besar saja tidak untuk usaha kecil. Sedangkan argumen para pelaku UMKM yang mengatakan TIDAK mereka mengatakan bahwa mereka tidak tahu sama sekali akuntansi.

7. Antara Kepentingan Usaha Dengan Uang Pribadi

Dari hasil kuisioner 8 orang yang menyatakan YA mereka mengatakan bahwa pentingnya membedakan antara kepentingan usaha dan pribadi agar keuangannya dapat terkontrol. Sedangkan 22 orang yang menyatakan TIDAK mereka berpendapat bahwa tidak perlu untuk membedakan mana usaha dan pribadi karena usaha milik sendiri dan pendapatannya pun kecil jadi uang usaha digunakan untuk pribadi juga.

8. Mendapatkan Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi

Dari hasil kuisioner semua menjawab TIDAK Para pelaku UMKM menyatakan bahwa belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang penggunaan akuntansi yang baik dan benar.

9. Membuat Catatan Usaha

Dari hasil kuisioner pelaku UMKM dalam hal ini 7 orang yang menjawab YA mengatakan membuat catatan usaha mereka tetapi tidak benar (sekedarnya saja) sedangkan 23 orang yang menjawab TIDAK karena terlalu sibuk, repot dan tidak sempat untuk melakukan catatan usaha dalam kegiatan usaha mereka.

10. Mengalami Kesulitan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Dari hasil kuisioner para pelaku UMKM berpendapat tentang hal ini yaitu mereka mengatakan kesulitan dalam membuat laporan keuangan karena tidak mengerti sama sekali tentang laporan keuangan dan seperti apa bentuknya. Dan yang sudah mengetahui juga tidak melakukan penyusunan laporan keuangan.

Pembahasan

Dari hasil analisis data, terlihat bahwa penggunaan akuntansi pada UMKM masih terbilang lemah dan rata-rata mereka tidak mengerti tentang akuntansi, kegunaan dan manfaat akuntansi untuk usaha mereka. (Saragih, F., & Surikayanti, 2016) Melalui penerapan akuntansi yang baik, diharapkan sebuah UMKM dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan Kesehatan usahanya. Pelaku UMKM pada umumnya masih menerapkan akuntansi yang sederhana tanpa melihat standar akuntansi yang baik dan benar.

Bila dikaitkan dikaitkan dengan teori akuntansi maka memberikan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi pemilik usaha dan pihak-pihak yang berkepentingan, seharusnya pelaku usaha menerapkan akuntansi walaupun secara sederhana (Saragih, F., & Hafsah, 2020) yang bertujuan untuk keperluan internal dari perusahaan atau usaha yang sedang dijalankan.

(Aribawa, 2016) menemukan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki Pendidikan formal lebih tinggi. Faktor Pendidikan dan usia juga mempengaruhi dalam menjalankan usahanya ada yang beranggapan penting tapi hanya buat sekedarnya saja dan ada juga yang beranggapan tidak penting melakukan pencatatan akuntansi, hal ini bisa dilihat dari jawaban para responden. Berdasarkan hasil survei yang menyebabkan mereka tidak memahami akuntansi, yaitu :

1. Faktor pendidikan yang menunjukkan mayoritas 37% berpendidikan SLTP tidak menunjukkan adanya pendapat yang berbeda dalam hal penerapan mereka tentang akuntansi diantara para pelaku UMKM yang dilihat dari jawaban responden.
2. Faktor usia yang menunjukkan mayoritas 47% berusia 31-40 tahun tidak menunjukkan adanya pendapat yang berbeda dalam hal penerepan mereka tentang akuntansi diantara para pelaku UMKM yang dilihat dari jawaban responden.
3. Para pelaku UMKM lebih mengutamakan pengalaman dari pada menjalankan usahanya dibandingkan dengan harus mempelajari akuntansi. Dilihat dari tabel pemahaman akuntansi hanya 7% dan tidak memahami 93%. Ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sudah terbiasa dengan menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan sudah terbiasa dengan kegiatan usaha yang biasa saja dibandingkan harus memahami akuntansi.
4. Para pelaku UMKM sangat sulit untuk menyisihkan waktu guna untuk mempelajari akuntansi. Mereka sangat sibuk dengan pekerjaan mereka karena mereka sering merangkap semua pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mempelajari akuntansi.
5. Para pelaku UMKM tidak memperhatikan pengelolaan keuangannya karena menurut mereka dampaknya tidak terlihat karena usaha mereka kecil sehingga tidak terlihat jelas dan tidak bermanfaat terhadap kelangsungan usahanya.
6. Para pelaku UMKM selalu tidak melakukan pencatatan setiap melakukan transaksi, yang melakukan hanya 7% dan yang tidak melakukan sebesar 93%, ini dikarenakan bagi mereka tidak begitu penting dan tidak ada guna nya untuk usaha mereka.
7. Para pelaku UMKM sering kali mencampur uang usaha dengan pribadi, tanpa melakukan pencatatan pada laporan keuangan terlebih dahulu.
8. Bila dikaitkan dengan teori akuntansi bagi UMKM, akuntansi memberikan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan UMKM kepada pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Seharusnya para pelaku UMKM mampu menerapkan akuntansi dalam mejalankan usahanya walaupun dengan cara sederhana.

Ernawati, dkk. (2016) menemukan tentang pentingnya akuntansi bagi UMKM. Akuntansi dapat pula memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, akan memberikan dasar informasi dalam pengambilan keputusan yang strategis mengenai perkembangan unit usaha. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan para pelaku UMKM tentang akuntansi bagi usahanya adalah pembinaan dan pengembangan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pembinaan dan bimbingan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan UMKM tentang akuntansi agar para pelaku UMKM lebih mengetahui manfaat dan kegunaan akuntansi bagi usahanya. Bentuk pembinaan ini guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UMKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu perlu juga diadakan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Tujuan dari pembinaan UMKM adalah untuk meningkatkan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar, meningkatkan akses terhadap sumber-sumber modal dan memperkuat struktur modal, meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen, serta meningkatkan akses dan penguasaan teknologi. Selain itu, tingginya tingkat pendidikan juga dapat meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM tentang akuntansi.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan pembahasan, maka didapat beberapa kesimpulan:

Penerapan para pelaku UMKM tentang akuntansi dalam kegiatan usahanya ini dapat dikatakan bahwa mereka tidak mengetahui dan tidak diterapkan dalam menjalankan usahanya. Hanya beberapa yang memahami secara sederhana tentang akuntansi dan lebih banyak yang tidak memahami akuntansi sama sekali. Para pelaku UMKM lebih mengutamakan pengalaman mereka dibandingkan harus mempelajari akuntansi.

Pelaku UMKM yang melakukan pencatatan terbilang rendah. Para pelaku UMKM tentang pencatatan dikatakan bahwa mereka tidak melakukan pencatatan transaksi. Mereka lebih suka melakukan nya dengan cara mengingat saja dari pada harus melakukan pencatatan atau pembukuan.

Ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan yang telah memberikan izin penelitian dan data yang dibutuhkan , pelaku UMKM Medan Timur yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167. <https://doi.org/10.30596/Liabilities.V3i3.5674>
- Aribawa, D. (2016). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH*. 1–13.
- Asean-Indonesia, Sekretariat Nasional. (2020). *Pilar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Adalah Bentuk Kerja Sama Untuk Memperdalam Dan Memperluas Integrasi Ekonomi Di Kawasan ASEAN Dan Dengan Kawasan Di Luar ASEAN*. Pilar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Adalah Bentuk Kerja Sama Untuk Memperdalam Dan Memperluas Integrasi Ekonomi Di Kawasan ASEAN Dan Dengan Kawasan Di Luar ASEAN. <https://setnasasean.id/pilar-ekonomi>
- Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan : Studi Pada UMKM Di Kota Binjai. *Owner Riset Jurnal Akuntansi*, 2(6), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.778>
- Ernawati S., Asyikin J., Sari O., (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Banjarmasin September 2016, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA* 6(2), 81-91.
- Saragih, F., & Hafsah. (2020). *Analisis Persepsi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Tentang Penerapan Akuntansi (Studi Kasus Ukm Grosir Bahan Pokok Di Medan Marelan*. 274–282.
- Syukrina, V., & Janrosi, E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97–105. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21–30.